

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan menjadi tiga poin berikut:

1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tuna rungu di SMALB-B pada umumnya memiliki tingkat syukur yang tinggi. Rasa syukur pada mereka nampak dalam beberapa bentuk perilaku yaitu rasa kelimpahan nikmat, mengakui keberadaan orang-orang di sekitarnya yang telah berperan dalam hidupnya, serta menghargai setiap bagian dalam kehidupannya. Kecenderungan tingginya tingkat syukur tersebut karena dukungan dan kasih sayang dari keluarga serta adanya rasa kebersamaan dan senasib sepenanggungan dengan teman-teman di sekolah.
2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tuna rungu di SMALB-B pada umumnya memiliki tingkat resiliensi yang sedang atau cukup tinggi. Kecenderungan resiliensi pada mereka muncul dalam beberapa bentuk perilaku yaitu kemampuan bertindak efektif dalam kondisi menekan, menyadari kemampuan dalam dirinya, dan bisa beradaptasi positif dalam kondisi yang tidak menentu. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh sifat dan daya mampu resiliensi yang baik dalam diri mereka.
3. Terdapat hubungan positif antara syukur dengan resiliensi pada siswa tuna rungu di SMALB-B Pembina Tingkat Nasional Lawang. Hubungan positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yaitu kenaikan syukur

yang secara proporsional diikuti dengan kenaikan resiliensi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara syukur dengan resiliensi pada siswa tuna rungu di SMALB-B Pembina Tingkat Nasional Lawang.

## **B. SARAN**

Sebagaimana telah dikemukakan di BAB I, penelitian ini tentu memiliki beberapa tujuan dan manfaat secara teoritis dalam pengembangan psikologi positif yang bernuansa islami dan modern, serta manfaat secara praktis bagi siswa tuna rungu secara langsung sebagai bahan tambahan bahan bacaan agar menjadi individu yang senantiasa bersyukur dan resilien. Oleh karena itu penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi saran berikut:

### **1. Saran Terapan**

- a. Bagi siswa, sebagai individu yang terlahir dengan ketidaksempurnaan fungsi mendengar dan berbicara, hendaknya terus berpikir positif dan menyadari keagungan Allah SWT. agar menjadi individu yang resilien dan dipenuhi rasa syukur.
- b. Bagi pihak sekolah, dukungan positif dan fasilitas pengajaran yang tepat dan memadai akan memenuhi kebutuhan pendidikan para siswa tuna rungu sesuai dengan kemampuannya.
- c. Bagi orang tua, kasih sayang yang melimpah merupakan dukungan positif bagi anak-anak mereka yang terlahir istimewa. Pengertian dan

keberadaan orang tua sebagai orang terdekat mereka sangatlah membantu kesuksesan masa depan mereka.

## 2. Saran Penelitian

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu saran untuk peneliti selanjutnya adalah:
  - 1) Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat yaitu SMALB-B, yang memang sekolah menengah atas khusus siswa-siswi tuna rungu maupun tuna rungu wicara. Sedangkan jenis ketunaan yang ada sangatlah banyak. Tidak hanya tuna rungu maupun tuna rungu wicara. Maka dari itu disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup subjek.
  - 2) Penelitian ini hanya sebatas resiliensi dan syukur pada siswa tuna rungu. Padahal seperti yang kita ketahui, untuk membahas tentang dinamika resiliensi tidak hanya dilakukan dengan *adversity* tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah merancang penelitian dengan tingkat kasus/ masalah yang memiliki tingkat *adversity* yang berbeda.
  - 3) Alat ukur dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan pengujian reliabilitas dan validitasnya yang tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Kondisi subjek yang tidak sempurna dalam mendengar dan berbicara, serta jumlahnya yang sangat terbatas menyebabkan uji coba instrumen penelitian tidak

memungkinkan dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini untuk menguji validitasnya digunakan *Content Validity Ratio* (CVR) oleh beberapa dosen ahli dalam bidang psikologi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membuat alat ukur yang bisa diuji reliabilitas dan validitasnya.

